

**ANALISIS PERBANDINGAN
KINERJA KEUANGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO)
TBK SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19**

Diajukan Oleh :

ANDI NUR SAKINAH

4517013068



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid – 19

Nama Mahasiswa : Andi Nur Sakinah

Stambuk/NIM : 4517013068

Fakultas : Ekonomi dan bisnis

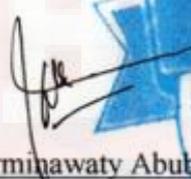
Program Studi : Akuntansi

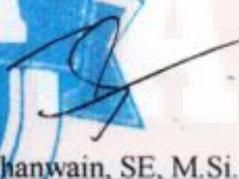
Tempat Penelitian : PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Telah disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE, M.Si

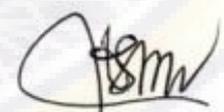

Thanwain, SE, M.Si., Ak., CA

Mengetahui dan Mengesakan :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Akuntansi**


Dr. H.A. Arfuddin Manne, S.E., M.Si., S.H., M.H


Dr. Firman Menne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANDI NUR SAKINAH
Nim : 4517013068
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid – 19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini dibuat berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 28 Juni 2021
Mahasiswa yang bersangkutan



Andi Nur Sakinah

COMPARATIVE ANALYSIS OF PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK'S FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By :
ANDI NUR SAKINAH
Department of Accounting Faculty of Economics and Business

ABSTRACT

ANDI NUR SAKINAH. 2021. Skripsi. *Comparative Analysis of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk's Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic* supervised by Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE, M.Si and Thanwain, SE, M.Si.,Ak.,CA. The purpose of this study was to find out and analyze whether or not there were differences between financial ratios before and during the COVID-19 pandemic at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The object of research is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk The type of research used is quantitative research with different test analysis methods like paired t-test samples and wilcoxon signed test, which were previously carried out with descriptive tests. The data obtained are financial report data that has been published on the official website of the Indonesian stock exchange.

The results of this study indicate that there is no significant difference in the variables of Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Asset, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio before and during the COVID-19 pandemic PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Keywords : *Analysis, financial performance, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Asset, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio*

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BANK
MANDIRI (PERSERO) TBK SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

**By :
ANDI NUR SAKINAH
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

ANDI NUR SAKINAH. 2021. Skripsi. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 dibimbing oleh Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE, M.Si dan Thanwain, SE, M.Si.,Ak.,CA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Objek penelitian adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk . Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis uji beda seperti uji t berpasangan sampel dan uji wilcoxon signed yang sebelumnya dilakukan dengan uji deskriptif. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Asset, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio sebelum dan selama pandemi COVID-19 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kata Kunci : *Analisis, Kinerja Keuangan, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return on Asset, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, dan teriring salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid – 19”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan serta nasihat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu :

1. Pertama-pertama, saya ucapkan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, sekaligus sebagai dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Firman Manne, SE. M.Si., Ak. CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE. M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberi saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Thanwain, SE. M.Si., Ak. CA sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberi saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga ilmu dan wawasan penulis dapat bertambah.
7. Kepada kedua orang tua yang saya cintai Bapak Andi Mappilewa Abubakar dan Ibu Faridah Gulega, saudara dan saudari saya Ana, Rahma, dan Anshar atas perhatian dan kasih sayang serta semangat yang diberikan sehingga penulis dapat berada hingga di titik ini.
8. Teruntuk sahabat – sahabatku yang telah menemaniku dari bangku SMA yaitu Biba, Afra, Avira, Amelia, Amel Ananda, dan Husnul yang selalu ada dan mendukung hingga titik terendah saya. Terutama Amel Ananda yang selalu menyempatkan waktunya untuk membantu saya menyusun skripsi
9. Teruntuk sahabat – sahabatku yang telah menemaniku di bangku perkuliahan yaitu Biba, Nurul Izzah, dan Syarfi Baharuddin yang telah menemani dan membantu saya selama mengerjakan tugas dan skripsi.
10. Teruntuk teman – teman “Balesyu” yang telah menemani saya dari masa KKN hingga saat ini. Terima kasih telah menemani saya menyusun skripsi dan menemani saya jalan – jalan.
11. Teruntuk Andi Muhammad Sahid yang telah menemani saya dalam mengerjakan skripsi dan menghibur saya selama ini.

12. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing this all hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for not quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive.

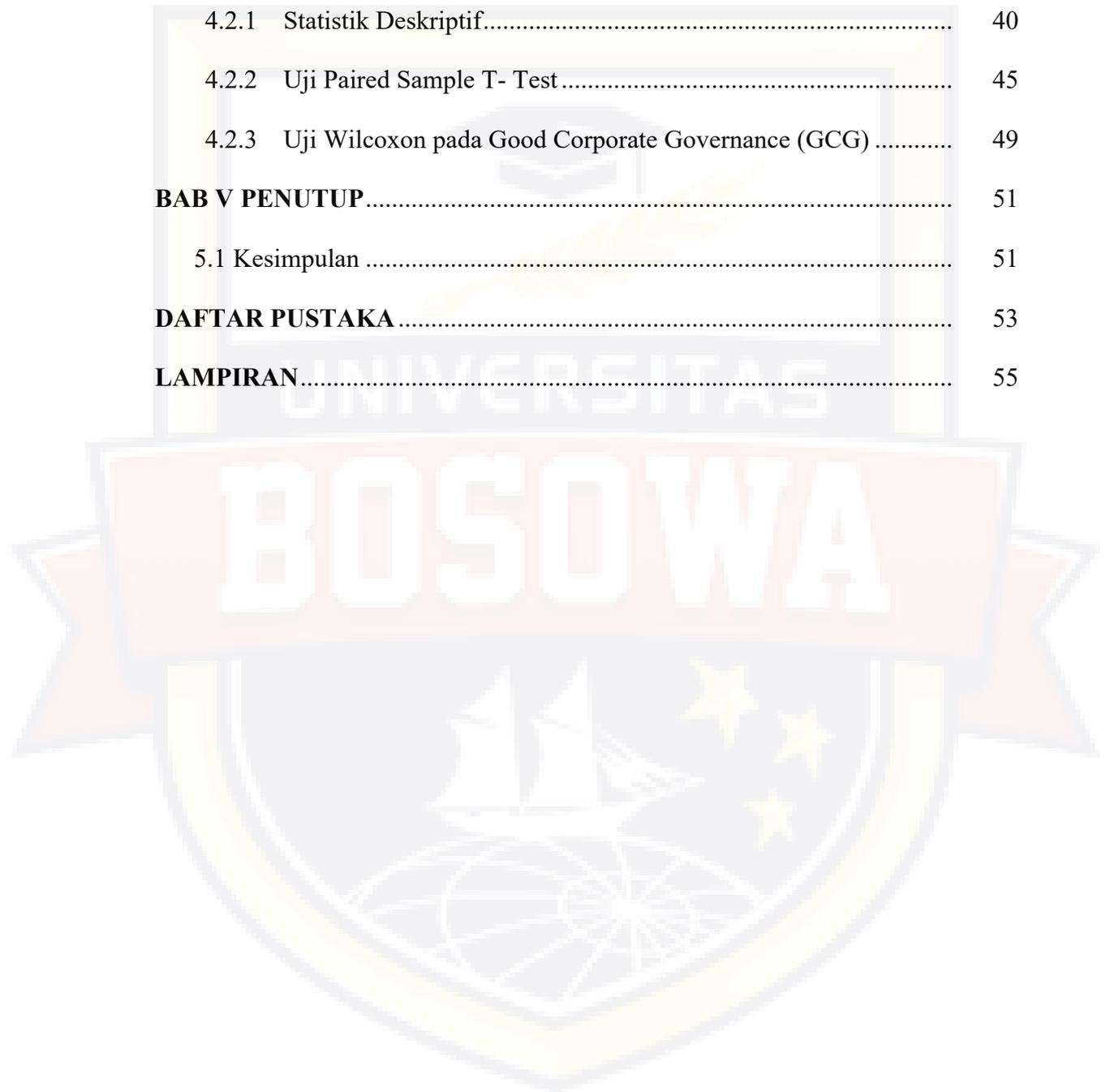


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	6
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	7
2.1.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan	8
2.1.4 Laporan Keuangan	9
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan	11

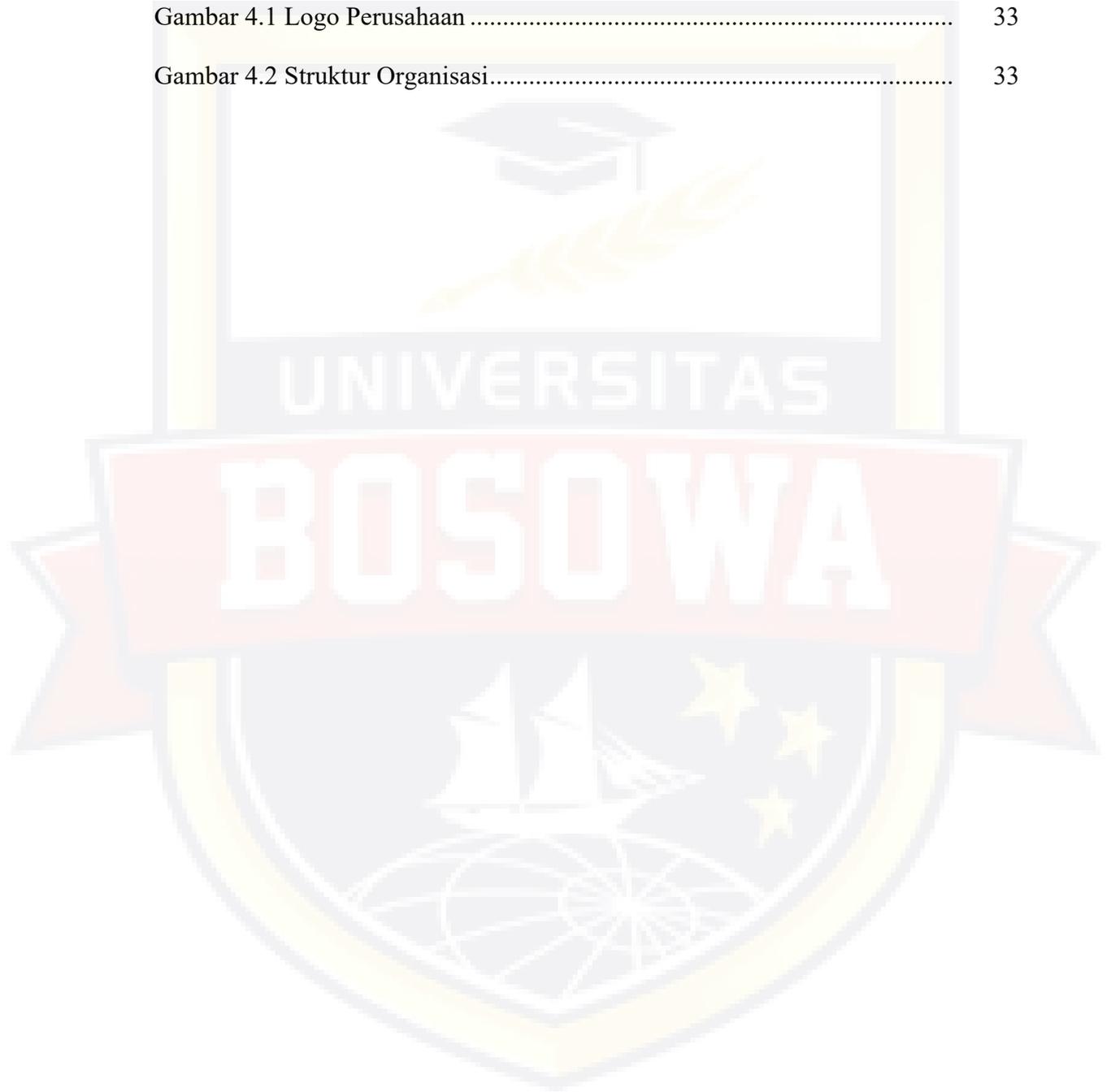
2.1.6	Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.1.7	Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.1.8	Bank	15
2.1.9	Fungsi Bank	15
2.1.10	Jenis – Jenis Bank.....	17
2.1.11	Kesehatan Bank	19
2.1.12	Metode RGEC.....	19
2.2	Kerangka Pikir.....	21
2.3	Hipotesis.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		23
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.2	Metode Pengumpulan Data	23
3.3	Jenis dan Sumber Data	23
3.1.1	Jenis Data	23
3.1.2	Sumber Data	24
3.4	Metode Analisis.....	24
3.5	Definisi Operasional.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	31
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	31
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	32
4.1.3	Logo Perusahaan	33
4.1.4	Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33

4.1.5 Uraian Tugas	34
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	38
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	40
4.2.2 Uji Paired Sample T- Test	45
4.2.3 Uji Wilcoxon pada Good Corporate Governance (GCG)	49
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55



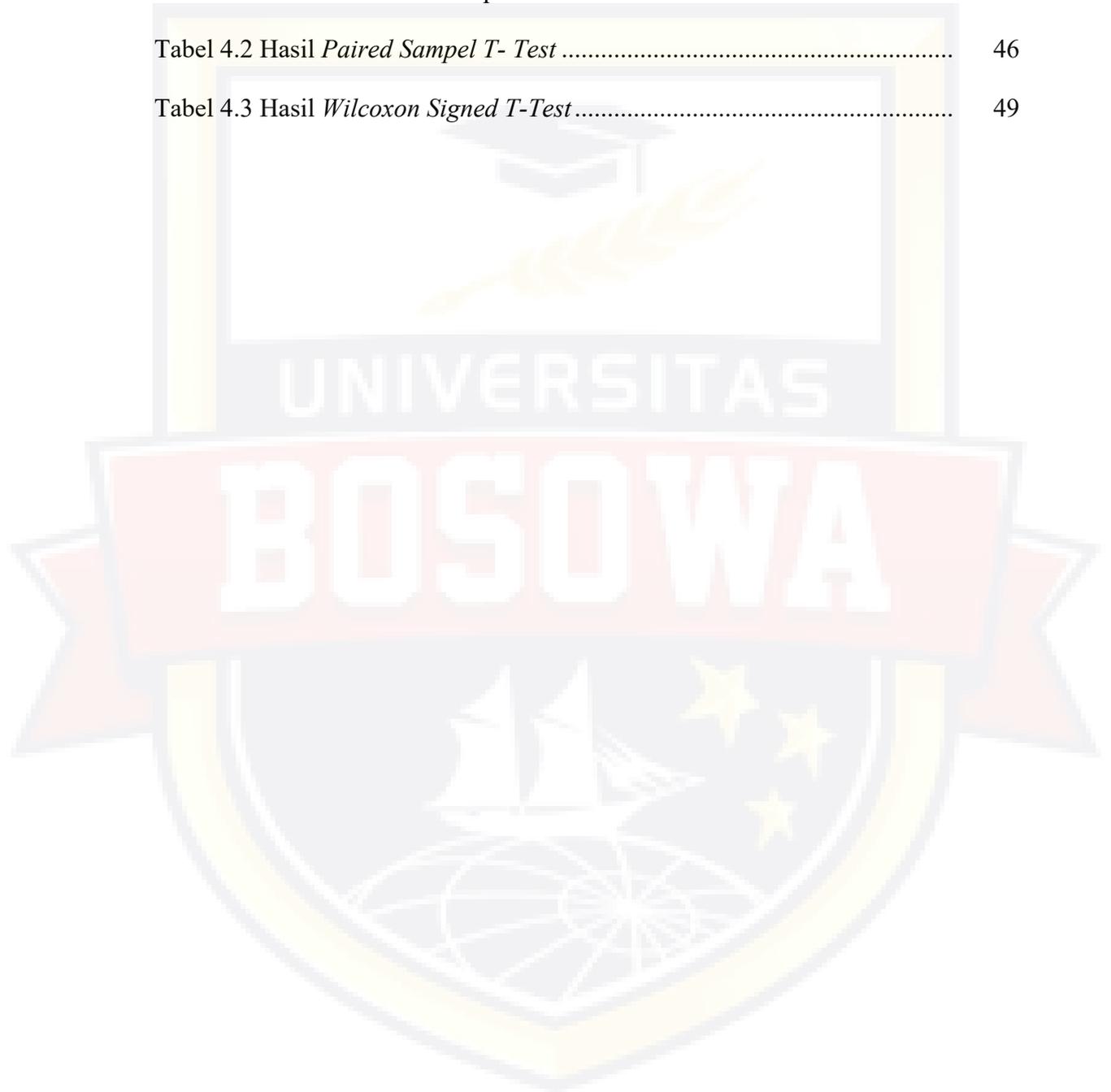
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Logo Perusahaan	33
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	33



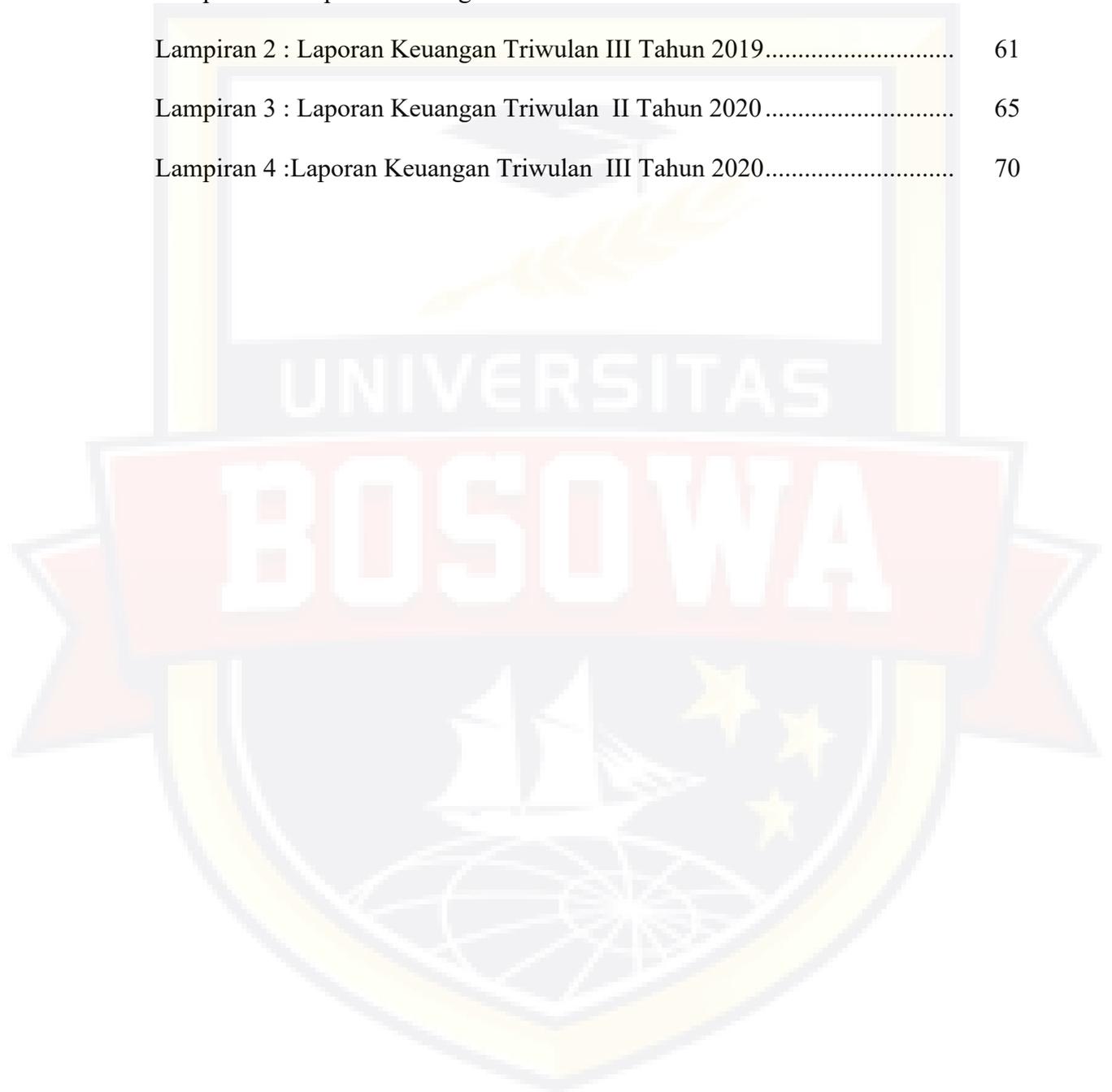
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil <i>Paired Sampel T- Test</i>	46
Tabel 4.3 Hasil <i>Wilcoxon Signed T-Test</i>	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2019	56
Lampiran 2 : Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2019.....	61
Lampiran 3 : Laporan Keuangan Triwulan II Tahun 2020	65
Lampiran 4 :Laporan Keuangan Triwulan III Tahun 2020.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pertama kali memperoleh informasi terkait kasus penularan Virus Covid 19 di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019. Nama Covid 19 berasal dari singkatan “Coronavirus Disease 2019” yang merupakan jenis coronavirus baru yaitu Sars-Cov-2 yang dapat menimbulkan permasalahan kesehatan berupa infeksi pernapasan ringan dan infeksi pernapasan berat.

Dalam beberapa pekan, virus tersebut telah menyebar ke berbagai negara di belahan dunia, termasuk di Indonesia. Masuknya virus covid 19 di Indonesia secara resmi diumumkan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020. Terkait hal itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah mewajibkan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang melibatkan beberapa aktivitas dibatasi, seperti perkantoran atau instansi yang diliburkan, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan transportasi umum. Adanya penerapan PSBB memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan.

Berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik (BPS), angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 terhadap triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,32 persen secara y-o-y (year on year), dan mengalami penurunan sebesar 4,19 persen secara q-t-q (quarter to quarter). Sedangkan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2020 diperkirakan minus

sebesar -1,7 persen hingga - 0,6 persen. Pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi covid-19 masih sulit untuk dicapai. Hal ini disebabkan oleh kapasitas produksi, investasi, dan tingkat konsumsi yang terus menurun dan melemah.

Pada umumnya perusahaan – perusahaan yang dapat bertahan dalam menghadapi masalah perekonomian ialah perusahaan yang memiliki keunggulan berdasarkan kinerja keuangan yang dikelola dengan baik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat menjadi cerminan baik atau buruknya suatu perusahaan dengan melihat penilaian dan pengukuran kerja dari perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menjadi penilaian pada potensi sumber daya ekonomi untuk memprediksi kemampuan produksi dari sumber daya yang ada di masa depan.

Bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan memiliki peran yang vital dalam laju perekonomian suatu negara. Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki ruang lingkup yang luas dan fungsi utamanya memberi kredit dan jasa-jasa dalam. Fungsi bank sebagai lembaga yang menyediakan fasilitas penyimpanan dana masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito.

Informasi mengenai laporan keuangan bank merupakan salah satu upaya dalam menilai tingkat kinerja keuangan bank dengan melihat tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum menggunakan pendekatan risiko (Risk-Based Bank Rating). Faktor – faktor pengukuran yang digunakan dalam

pendekatan risiko meliputi Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital yang disingkat menjadi RGEC.

Metode RGEC merupakan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank yang menjadi pengganti atau penyempurna dari metode sebelumnya yaitu metode CAMEL. Peraturan baru tersebut secara resmi dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011.

Tingkat kesehatan bank merupakan dasar acuan dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Salah satu instrumen yang dilakukan dalam menilai kinerja keuangan ialah rasio keuangan yang terdapat dalam analisis laporan keuangan.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk atau Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 oktober 1998 yang berkantor pusat di Jakarta. Bank mandiri merupakan bank konvensional dari hasil restrukturisasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998. Kemudian pada tahun 1999, terdapat empat bank yang melebur menjadi Bank Mandiri. Bank tersebut ialah Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia, Bank Dagang Negara, dan Bank Pembangunan Indonesia.

Berdasarkan berita dari CNBC Indonesia, pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 pertumbuhan laba Bank Mandiri mengalami penyusutan sebesar 38 persen atau Rp 17,1 triliun dibanding tahun sebelumnya. Dermawan menuturkan bahwa penurunan laba diakibatkan oleh penyusutan kredit pada saat terjadinya restrukturisasi kredit. Penyaluran kredit perseroan tercatat masih menyusut sebesar 1,61 persen secara yoy (year on year). NPL (Non Performing Loan) perseroan secara konsolidasi berada di level 3,09 persen. Untuk menghambat

NPL, pihak Bank Mandiri menerapkan kebijakan penyaluran kredit secara lebih selektif dengan memperhitungkan sektor yang lebih potensial dan pemulihan yang lebih cepat.

Penelitian yang mengacu pada kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui cerminan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Sehingga dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk mengelola perusahaan secara lebih optimal kedepannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan pada masa pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum terjadinya pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada masa pandemi covid-19
3. Untuk membandingkan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi covid-19.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar dapat terlaksana secara optimal.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi penambahan ilmu dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kinerja keuangan.

BOSOWA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah sebuah gambaran dalam menilai pencapaian suatu kegiatan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan. Menurut Sujarweni dalam Magfira (2019:26) menyatakan bahwa :

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan criteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Sedangkan menurut Sugeng Suroso dalam Waruwu (2020) yang menyatakan bahwa :

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perusahaan potensi sumber daya ekonomi.

Pendapat berbeda juga dikemukakan oleh Rambe (2020) yaitu :

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen Informasi mengenai kinerja keuangan akan menjadi sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah bentuk cerminan tingkat keberhasilan dari perusahaan yang dapat dinilai dari aktivitas keuangan yang telah dilakukan selama periode tertentu, dan dapat dijadikan evaluasi di masa yang akan datang.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

1. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan melalui likuiditas, permodalan dan profitabilitas perusahaan untuk di masa yang akan datang. Menurut Sujarweni dalam Sirait, C.M. (2018, hal. 71), tujuan penilaian kinerja, yaitu :

Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Untuk mengetahui solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

2. Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaatnya adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu. Menurut Sujarweni dalam Sirait (2018

: 5) adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu. Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Definisi manfaat kinerja keuangan juga dikemukakan oleh Martono & Harjito dalam Nuryani (2020) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya. Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan meliputi beberapa aspek yang berkaitan dengan kerja. Menurut Sujarweni dalam Magfira (2020), Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai berikut :

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pengdelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.”

Sedangkan menurut Taswan dalam Merentek (2013) bahwa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan suatu bank yaitu faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas/profitabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan keberhasilan suatu individu atau organisasi bisnis dalam sektor keuangan pada jangka atau periode waktu tertentu. Menurut Hery dalam Widiastoeti (2020) yang menyatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data atau angka keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Maka dari itu laporan keuangan mempunyai tujuan menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek untuk mengetahui tingkat keuntungan (profitabilitas) sedangkan risiko untuk mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Sedangkan pengertian lainnya dinyatakan oleh Kieso, dkk dalam Singal (2015:3) bahwa :

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah:

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik

perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara periodik.

Tanpa laporan keuangan, perusahaan tidak dapat mengetahui hasil usahanya.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses dalam mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang telah dibuat, yakni laporan keuangan yang sedang berjalan dengan laporan tahun – tahun lainnya. Menurut Munawir dalam Rhamdana (2016:4) menyatakan :

Analisa laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi seta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal (M. Hanafi Mamduh dan Abdul Halim dalam Muhammad Yusuf (2018) :

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan.

2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang memengaruhi usaha perusahaan tersebut.”

2.1.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan. Dalam praktiknya, perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan pihak lain. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Pengertian neraca menurut Sujarweni dalam Magfira (2019:19) ialah :

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal atau periode tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicarikan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi perhitungan adalah kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai paling panjang. Missal pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

Dalam neraca disajikan beberapa informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki
- b. Jumlah rupiah masing-masing ativa
- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban

- e. Jenis-jenis modal (*equity*)
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Utang

Utang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Kreditur-kreditur tersebut ada yang mendapat jaminan sepenuhnya dengan harta kekayaan tertentu (*secured creditors*), mendapat jaminan sebagian (*partly secured creditors*), atau tanpa jaminan sama sekali (*unsecured creditors*).

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi termasuk ke dalam salah satu empat jenis laporan keuangan utama, serta menjadi penghubung antara dua laporan neraca dalam periode berurutan. Pengertian dari laporan laba rugi dikemukakan oleh Fahmi dalam Kecil, D.M.P.C (2020:3) :

Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang memengaruhi hasil yang dilaporkan.

4. Laporan Arus Kas

Definisi laporan arus kas didefinisikan oleh Harahap dalam Arota (2019)

Analisis arus kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas atau disebut juga *Cash Flow Statement*. Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan

pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan khususnya adalah menyajikan posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan lainnya. Menurut Harahap dalam Sriharyati (2017) bahwa :

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan 15 suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Secara lebih rinci, Kasmir dalam Purwaningtyas (2021:11), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi parapengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.8 Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Disamping itu, Bank juga dikenal sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan, sebagai tempat menukar uang, dan memindahkan uang, atau segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Adapun pengertian Bank menurut Taswan dalam Sriharyati (2017) adalah:

Sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit spending unit) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

Selanjutnya Kasmir dalam Dangnga (2018:22) menyatakan bahwa:

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sementara Sinungan (1997), menyatakan bahwa suatu lembaga keuangan yaitu badan yang berfungsi sebagai financial intermediary, atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana..

2.1.9 Fungsi Bank

Fungsi Bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk sebagai tujuan atau fungsi

financial intermediary. Selain fungsi Bank secara umum, terdapat juga fungsi Bank secara spesifik. Ada 3 fungsi Bank secara spesifik yaitu :

Agent of trust, kepercayaan adalah kunci dan dasar utama kegiatan perbankan (*trust*). Kepercayaan ini meliputi kegiatan menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran kembali ke masyarakat atau ke bank lain. Kunci utama masyarakat mau menitipkan dana yang mereka miliki kepada bank apabila sudah dilandasi atas dasar kepercayaan kepada bank tersebut.

Masyarakat yakin dan percaya, dana yang mereka titipkan akan aman dan dapat diambil sewaktu – waktu tanpa adanya ketakutan bank akan bangkrut atau tidak bisa diambil kembali. Begitu pula bank dalam menyalurkan dana titipan tersebut untuk dipinjamkan kepada debitur juga atas asas kepercayaan.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan balasan jasa kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lain – lain. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Agent of Development. Sektor riil dan sektor moneter adalah dua hal perekonomian yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika salah satunya bekerja kurang baik, maka berpengaruh juga pada sisi lainnya. Disini bank difungsikan memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat terpisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar, tentu akan banyak membantu dalam pembanguana perekonomian masyarakat.

Agent of Service. Selain kegiatan utama bank, mengimpun dan meyalurkan uang, Bank juga memberikan jasa penawaran perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat dengan kegiatan perekonomian secara umum. Jasa disini berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan.

2.1.10 Jenis – Jenis Bank

Menurut Undang – Undang Perbankan, praktik perbankan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis bank yang dilihat dari berbagai segi yaitu jenis bank yang dilihat dari segi fungsinya, kepemilikannya, status dan dari segi cara menentukan harganya.

1. Jenis Bank Dilihat dari Fungsi

Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, jenis bank dilihat dari fungsinya, antara lain:

- a. Bank Sentral, yaitu sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil.
- b. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan/atau berdasarkan pada prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam dimana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis Bank Dilihat dari Kepemilikan

Dilihat dari definisi bank, kepemilikan dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan

- a. Bank Milik Pemerintah: Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara dan lain-lain.
- b. Bank Milik Swasta Nasional: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Danamon dan lain sebagainya.
- c. Bank Milik Asing: Citibank, Standard Chartered Bank dan lain sebagainya
- d. Bank Campuran: Mitsubishi Buana Bank, Interpacifik Bank, Bank Sakura Swadarma, dan bank lainnya.

3. Jenis Bank Dilihat dari Status

Status yang menjadi acuan pembagian jenis bank disini yang dimaksud adalah ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat dalam segi jumlah produk, modal serta kualitas pelayanan.

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau kegiatannya berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Contohnya: transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*.

Bank Non Devisa merupakan bank yang mempunyai hak untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa namun wilayah operasinya dibatasi untuk negara-negara tertentu saja.

4. Jenis Bank Dilihat dari Cara Menentukan Harga

Berdasarkan dari caranya menentukan harga, bank dibagi menjadi:

- a. Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional: Menerapkan metode penetapan harga sesuai tingkat suku bunga (*spread base*) dan metode *fee base* (menghitung biaya-biaya yang dibutuhkan)
- b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah: Menerapkan aturan perjanjian sesuai hukum Islam antara bank dengan pihak lain dalam menyimpan dana, pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya.

2.1.11 Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kapasitas bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kriteria dan kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pengertian Kesehatan bank menurut Darmawi dalam Korompis (2016) ialah :

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

2.1.12 Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC

dengan pedoman selengkapnya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu:

1. Faktor Risk Profile (Profil Risiko) Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam mengukur faktor *risk profile* dapat digunakan 2 rasio yaitu :
 - a. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu total keseluruhan dari dana pinjaman nasabah yang jadwal jatuh tempo pembayarannya belum pasti.
 - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu besarnya total volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber.
2. Faktor Good Corporate Governance (GCG) Penilaian terhadap faktor ini merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. Penilaian terhadap GCG dapat diukur dari aspek utama yaitu : *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*.
3. Faktor Earnings (Rentabilitas) Penilaian terhadap faktor earnings dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, dan sustainability earnings. Penilaian terhadap earnings didasarkan pada dua rasio yaitu :

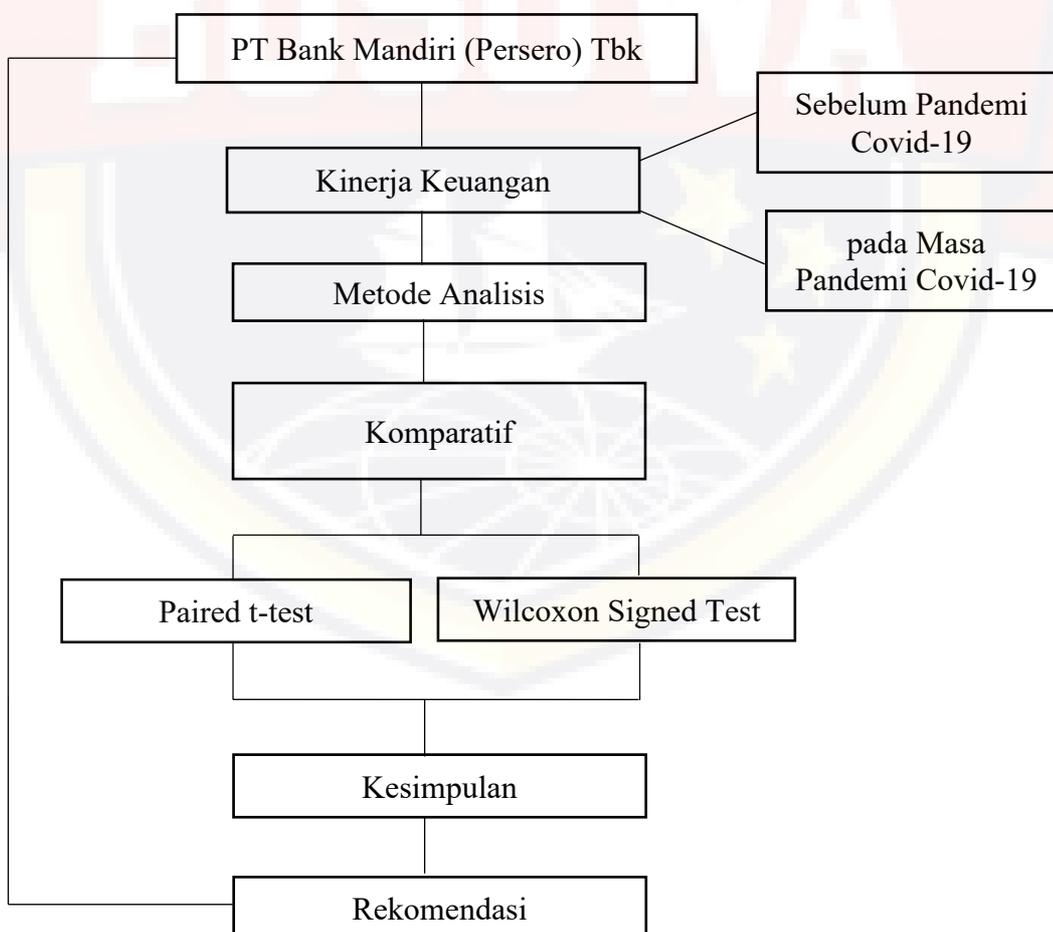
a. *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap rata – rata total asset

b. *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata total asset.

4. Faktor Capital (Permodalan) Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Dalam mengukur kecukupan modal, rasio yang digunakan adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1



2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis bahwa Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Mandiri sebelum dan pada masa pandemi covid-19.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan akses internet ke website resmi perusahaan yang bersangkutan serta link-link lainnya yang dianggap relevan. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi terhadap data sekunder yaitu mengumpulkan dan mencatat data keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode penelitian dari triwulan II 2019 dan triwulan II 2020 di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Laporan Keuangan Publikasi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id

3.3.2 Sumber Data

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa angka-angka, seperti data laporan keuangan selama periode triwulan II 2019 dan triwulan II 2020.

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi tertulis, seperti data dari karya ilmiah, literature, jurnal, serta data-data yang terdapat di BEI.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan yang akan dianalisis menggunakan metode penelitian komparatif yaitu menggunakan Uji *Paired Sample T-test* dan Uji *Wilcoxon*.

1. *Paired Sample T-test*

Paired Sample T-test merupakan uji beda parametris terhadap dua data yang berpasangan. Untuk lebih jelasnya, uji ini digunakan dalam membandingkan perbedaan rata – rata (*mean*) dari dua kelompok yang berpasangan yang sumber datanya berasal dari subyek yang sama.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah data untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan pada masa

pandemi Covid-19 Trwiulan II dan III tahun 2019 dan 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menggunakan analisis *paired sample t-test* melalui program software SPSS.

Pengujian hipotesis dalam *paired sample t-test* ini berdasarkan pada nilai probabilitas dan taraf signifikansi. Apabila nilai probabilitas lebih tinggi dari taraf signifikansi ($\text{Sig.2-tailed} > 0,05$) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak memiliki perbedaan secara signifikan sebelum dan masa pandemi covid-19.

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini didasari sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas ($\text{Asymp.Sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas ($\text{Asymp.Sig} > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji *Wilcoxon Signed Test*

Uji *Wilcoxon Signed Test* ialah uji non-parametrik yang digunakan dalam menganalisis data pada 2 kelompok yang saling berkaitan namun data tersebut tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon signed test* adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas ($\text{Asymp.Sig} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas ($\text{Asymp.Sig} > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data ini ialah metode RGEC. Metode RGEC yang digunakan terdiri dari NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Asset*), NIM (*Net Interest Margin*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Analisis dilakukan dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan pada masa covid 19, yakni membandingkan kinerja keuangan pada triwulan II 2019 dan triwulan II 2020.

Rumus yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah :

1. Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. NPL (*Non Performing Loan*)

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah}) / (\text{Total Kredit}) \times 100\%$$

b. LDR = (Jumlah Kredit yang Diberikan) / (Dana Pihak Ketiga) x 100%

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, penilaian tingkat kesehatan bank (2012)

2. *Good Corporate Corporation* (GCG)

Sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholders (Sutedi, 2012:2). Sesuai dengan SE BI No. 15/15/DPNP/2013 mengenai pelaksanaan GCG, penilaian terhadap faktor GCG dilakukan dengan sistem *self assessment* (penilaian sendiri). Adapun pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan perhitungan langsung terhadap faktor GCG, dikarenakan adanya keterbatasan data yang dipublikasikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sehingga penyajian data dinilai dengan cara melihat hasil *self assessment* yang telah dipublikasikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3. Earnings (Rentabilitas)

a. ROA (*Return On Assets*)

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak}) / (\text{Rata - Rata Total Aset}) \times 100\%$$

b. NIM (*Net Interest Margin*)

$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga}) / (\text{Aktiva Produktif}) \times 100\%$$

Sumber : Indikator Sektor Perbankan

4. Capital (Permodalan)

$$\text{CAR} = (\text{Modal Bank}) / (\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan, penilaian tingkat kesehatan bank (2012)

Hasil dari komponen RGEC tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing – masing faktor tersebut. Berikut merupakan jumlah besarnya nilai yang diberikan.

- 1) PK 1 bernilai 5 (lima)
- 2) PK 2 bernilai 4 (empat)
- 3) PK 3 bernilai 3 (tiga)
- 4) PK 4 bernilai 4 (empat)
- 5) PK 5 bernilai 1 (satu)

Selanjutnya nilai tersebut akan disesuaikan dengan tabel bobot peringkat komposit komponen penilaian tingkat Kesehatan Bank.

Tabel 3.1
Bobot Peringkat Komposit Komponen *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	<2	Sangat Sehat
PK 2	2 – 3,5	Sehat
PK 3	3,5 – 5	Cukup Sehat
PK 4	5 – 8	Kurang Sehat
PK 5	>8	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.2
Bobot Peringkat Komposit Komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	70 - <85	Sangat Sehat
PK 2	60 - <70	Sehat
PK 3	85 - <100	Cukup Sehat
PK 4	100 – 120	Kurang Sehat
PK 5	>120 : <60	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.3
Bobot Peringkat Komposit Komponen *Good Corporate Governance* (GCG)

Nilai Komposit	Keterangan
Nilai Komposit < 1,50	Sangat Baik
1,50 ≥ Nilai Komposit < 2,50	Baik
2,50 ≥ Nilai Komposit < 3,50	Cukup Baik
3,50 ≥ Nilai Komposit < 4,50	Kurang Baik
4,50 ≥ Nilai Komposit < 5,00	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.4
Bobot Peringkat Komposit Komponen *Return On Asset* (ROA)

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>2	Sangat Sehat
PK 2	1,25 - 2	Sehat
PK 3	0,5 – 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 – 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.5
Bobot Peringkat Komposit Komponen *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>5	Sangat Sehat
PK 2	2,01 - 5	Sehat
PK 3	1,5 – 2,00	Cukup Sehat
PK 4	0 – 1,49	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.6
Bobot Peringkat Komposit Komponen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	>12	Sangat Sehat
PK 2	9 - 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	<6	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

3.5 Definisi Operasional

1. Pandemi covid-19 adalah pandemi yang ditemukan pada akhir Desember 2019, yang merupakan virus *coronavirus* baru atau Sars-Cov-2, dan dapat menimbulkan permasalahan kesehatan berupa infeksi pernapasan ringan dan infeksi pernapasan berat. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak virus covid-19, sehingga pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran virus.
2. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari baik atau buruknya suatu perusahaan yang ditinjau dari penilaian dan pengukuran kerja dari perusahaan.
3. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau Bank Mandiri adalah salah satu bank konvensional terbesar di Indonesia yang beroperasi sejak tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi covid-19 akibat adanya penerapan PSBB.
4. Kesehatan bank merupakan kapasitas bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kriteria dan kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan perbankan.
5. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian tingkat Kesehatan bank yang menjadi pengganti atau penyempurna dari metode sebelumnya yaitu metode CAMEL. Peraturan baru tersebut secara resmi dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 25 Oktober 2011.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau Bank Mandiri merupakan perusahaan perbankan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di Indonesia. Bank Mandiri berkomitmen untuk selalu memperhatikan, inovatif, dan proaktif dalam memberikan solusi keuangan kepada setiap nasabahnya. Bank Mandiri menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan kepada nasabahnya mulai dari individu dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) hingga perusahaan besar dan entitas pemerintah.

Bank ini juga menyediakan jasa keuangan berupa pembiayaan perdagangan, jasa kustodian, pengolahan kas, valuta asing, proses pembayaran, kartu kredit, dan debit. Bank ini memiliki salah satu jaringan valuta asing terbesar di Indonesia dengan empat cabang di luar negeri yaitu Singapura, Cayman Island, Timor Leste, dan Hongkong.

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, Indonesia sedang berada dalam krisis ekonomi regional terhitung sejak tahun 1997. Salah satu upaya Pemerintah Republik Indonesia dalam menanggulangi hal tersebut adalah dengan melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah yang dibantu oleh *International Monetary Fund* (IMF), *Asia Development Bank* (ADB), dan Bank Dunia. Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang

berbeda digabungkan bersama menjadi satu bank. Pada tanggal 31 Jul 1999, keempat bank tersebut digabungkan atau merger dengan Bank Mandiri.

Keempat bank yang merger dengan Bank Mandiri merupakan bank - bank yang memiliki sejarah cukup panjang dan turut serta membentuk riwayat perbankan di Indonesia lebih dari 100 tahun. Bank tersebut merupakan Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia.

Setelah menyelesaikan proses penggabungan, Bank Mandiri melakukan proses konsolidasi, dimana bank mengalami proses untuk menyesuaikan budaya maupun teknologi antar bank. Proses yang dilalui ini mengakibatkan adanya pengurangan pegawai sebanyak 8.980 orang dan penutupan cabang sebanyak 194 unit. Kegiatan penyesuaian ini dilakukan secara bertahap selama 5 - 7 tahun dengan membentuk tim khusus yaitu Tim Internalisasi Budaya yang masih ada hingga sekarang.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi : ***“Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda”***

Misi : Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjadi bagian hidup nasabah

4.1.5 Uraian Tugas

Tugas pokok Direksi :

1. Bertanggung jawab atas jalannya pengurusan Perseroan untuk kepentingan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan; yang seluruhnya telah dilaksanakan dengan baik selama tahun 2017

Ruang Lingkup dan Pembagian Tugas Masing – masing Anggota Direksi

Direktur Utama

1. Mengurus Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Menetapkan dan mengarahkan strategi kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan melihat visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menetapkan dan menyusun rencana kerja, sumber daya manusia, dan rencana pengembangan bisnis di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan

Wakil Direktur Utama

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.

2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Direktur Operations

1. Mengurus Perseroan sesuai bidang tugas yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Menetapkan dan mengarahkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menetapkan dan menyusun rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan
5. Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan strategi operational Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program – program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah

6. Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
7. Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
8. Mengarahkan dan membina Regional dalam mencapai target pangsa pasar (*market share*) dan meningkatkan target volume di Regional sebagai Direktur Pembina Regional.

Direktur Finance & Treasury

1. Memberikan arahan, evaluasi, dan koordinasi pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sesuai aturan Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
2. Memberikan arahan, evaluasi, dan koordinasi unit kerja dan anak perusahaan yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
3. Memberikan arahan, evaluasi, dan koordinasi pengembangan serta penawaran produk – produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
4. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati – hatian.
5. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk – produk Finance & Treasury sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.

6. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (*on the spot*) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.
7. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan *stakeholder*.
8. Mendukung peran Regional CEO dalam menjalankan fungsi koordinasi untuk melakukan aliansi dengan *Strategic Business Unit* lainnya.

Direktur Wholesale Banking

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi Wholesale Banking Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program – program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

6. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk – produk *Corporate Banking* dan *Commercial Banking* secara agresif dan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati – hatian.
7. Memimpin dna mengkoordinasi secara efektif promosi produk – produk *Corporate Banking* dengan riset pasar dan segmen nasabah.
8. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* unutm dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang *Corporate Banking* dan *Commercial Banking* secara benar.
9. Melakukan pembinaan hubungan nasabah melalui kunjungan (on the spot) dan pemantauan proyek nasabah secara berkala.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan pengolahan data melalui aplikasi SPSS, peneliti terlebih dahulu menyajikan data dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan menghitung jumlah *current ratio* sesuai dengan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya.

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Triwulan II

Tahun	Kredit Macet	Total Kredit	<i>Current Ratio</i>
2019	Rp 14.638.166	Rp 812.256.423	1,80%
2020	Rp 13.095.338	Rp 718.681.287	1,82%

Triwulan III

Tahun	Kredit Macet	Total Kredit	<i>Current Ratio</i>
2019	Rp 15.294.478	Rp 818.608.027	1,87%
2020	Rp 22.275.494	Rp 852.820.011	2,61%

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Triwulan II

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Current Ratio
2019	Rp 812.256,423	Rp 770.156.574	105,47%
2020	Rp 718.681.287	Rp 894.882.325	80,31%

Triwulan III

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Current Ratio
2019	Rp 818.608.027	Rp 814.532.965	100,50%
2020	Rp 852.820.011	Rp 941.794.872	90,55%

3. Return on Asset (ROA)

Triwulan II

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Current Ratio
2019	Rp 13.988.402	Rp 1.235.627.826	1,13%
2020	Rp 10.552.478	Rp 1.359.441.443	0,78%

Triwulan III

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Current Ratio
2019	Rp 20.938.486	Rp 1.275.670.413	1,64%
2020	Rp 14.433.405	Rp 1.406.655.075	1.03%

4. Net Interest Margin (NIM)

Triwulan II

Tahun	Pendapatan Bunga Neto	Aktiva Produktif	Current Ratio
2019	Rp 28.844.928	Rp 812.256.23.	3,55%
2020	Rp 28.935.473	Rp 851.510.185	3,40%

Triwulan III

Tahun	Pendapatan Bunga Neto	Aktiva Produktif	Current Ratio
2019	Rp 43.940.231	Rp 818.608.027	5,37%
2020	Rp 42.159.778	Rp 852.820.011	4,94%

5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Triwulan II

Tahun	Modal	ATMR	Current Ratio
2019	Rp 171.890.027	Rp 818.286.148	21,01%
2020	Rp 157.588.555	Rp 820.581.352	19,20%

Triwulan III

Tahun	Modal	ATMR	Current Ratio
2019	Rp 182.347.142	Rp 810.608.939	22,5%
2020	Rp 163.537.404	Rp 824.878.684	19,8%

6. Good Corporate Governance (GCG)

Berikut merupakan *self assesment* pada GCG PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2019 (semester 1 dan semester 2) dan tahun 2020 (semester 1 dan semester 2).

Semester I

Tahun	Penilaian
2019	2
2020	2

Semester 2

Tahun	Penilaian
2019	1
2020	1

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu penyajian data yang memberikan deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk ukuran

pemusatan data yang umumnya menggunakan *mean*, distribusi frekuensi, atau pengukuran variabilitas. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL SEBELUM	2	2.57	2.63	2.6000	.04243
NPL SESUDAH	2	3.17	3.33	3.2500	.11314
LDR SEBELUM	2	100.50	105.47	102.9850	3.51432
LDR SESUDAH	2	80.31	90.55	85.4300	7.24077
ROA SEBELUM	2	1.13	1.64	1.3850	.36062
ROA SESUDAH	2	.78	1.03	.9050	.17678
NIM SEBELUM	2	3.55	5.37	4.4600	1.28693
NIM SESUDAH	2	3.40	4.94	4.1700	1.08894
CAR SEBELUM	2	21.01	22.50	21.7550	1.05359
CAR SESUDAH	2	19.20	19.83	19.5150	.44548
Valid N (listwise)	2				

Sumber : Data diolah menggunakan *software* SPSS 28 (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui nilai minimum sebelum pandemi covid-19 sebesar 2,57 dan nilai maksimum sebesar 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Non Performing Loan* (NPL) sebelum pandemi covid-19 berkisar antara 2,57 hingga 2,63 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2,6000 dan standar deviasi 0,04243

Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) pada masa pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 3,17 dan maksimum sebesar 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Non Performing Loan* (NPL) pada masa pandemi covid-19 berkisar antara 3,17 hingga 3,33 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 3,2500 dan standar deviasi 0,11314.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata (*mean*) *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum pandemi covid-19 sebesar 2,6000 lebih rendah dibanding masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 3,2500. Peringkat *Non Performing Loan* (NPL) sebelum masa pandemi covid-19 adalah peringkat 2 dengan predikat SEHAT, dan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL) pada masa pandemi covid-19 adalah peringkat 2 dengan predikat SEHAT.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui nilai minimum sebelum pandemi covid-19 sebesar 100,50 dan nilai maksimum sebesar 105,47. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum pandemi covid-19 berkisar antara 100,50 hingga 105,47 dengan nilai rata – rata (*mean*) 102,9850 dan standar deviasi sebesar 3,51432.

Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada masa pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 80,31 dan nilai maksimum sebesar 90,55. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada masa pandemi covid-19 berkisar antara 80,31 hingga 90,55 dengan nilai rata – rata (*mean*) 85,3400 dan standar deviasi sebesar 7,24077.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata (*mean*) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum pandemi covid-19 sebesar 102,9850 lebih tinggi dibanding pada masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 85,3400. Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebelum masa pandemi covid-19 adalah peringkat 4 dengan predikat KURANG SEHAT, dan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada masa pandemi covid-19 adalah peringkat 5 dengan predikat TIDAK SEHAT.

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui nilai minimum sebelum pandemi covid-19 sebesar 1,13 dan nilai maksimum sebesar 1,64. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) sebelum pandemi covid-19 berkisar antara 1,13 hingga 1,64 dengan nilai rata – rata (*mean*) 1,3850 dan standar deviasi sebesar 0,36062.

Sedangkan *Return on Asset* (ROA) pada masa pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 0,78 dan nilai maksimum sebesar 1,03. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Return on Asset* (ROA) pada masa pandemi covid-19 berkisar antara 0,78 hingga 1,03 dengan nilai rata – rata (*mean*) 0,9050 dan standar deviasi sebesar 0,17678.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata (*mean*) *Return on Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum pandemi covid-19 sebesar 1,3850 lebih tinggi dibanding pada masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 0,9050. Peringkat *Return On Asset* (ROA) sebelum masa pandemi covid-19 adalah peringkat 3 dengan predikat CUKUP SEHAT, dan Peringkat *Return On Asset*

(ROA) pada masa pandemi covid-19 adalah peringkat 3 dengan predikat CUKUP SEHAT.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui nilai minimum sebelum pandemi covid-19 sebesar 3,55 dengan nilai maksimum 5,37. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) sebelum pandemi covid-19 berkisar antara 3,55 hingga 5,37 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 4,4600 dengan standar deviasi sebesar 1,28693.

Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) pada masa pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 3,40 dengan nilai maksimum sebesar 4,94. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Net Interest Margin* (NIM) pada masa pandemi covid-19 berkisar antara 3,40 hingga 4,94 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 4,1700 dengan standar deviasi sebesar 1,08894.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata (*mean*) *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 4,4600 lebih tinggi dibanding pada masa pandemi covid-19 yaitu sebesar 4,1700. Peringkat *Net Interest Margin* (NIM) sebelum masa pandemi covid-19 adalah peringkat 2 dengan predikat SEHAT, dan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM) pada masa pandemi covid-19 adalah peringkat 2 dengan predikat SEHAT.

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui nilai minimum sebelum pandemi covid-19 sebesar 21,01 dengan nilai maksimum 22,50. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada

masa pandemi covid-19 berkisar antara 21,01 hingga 22,50 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 21,7550 dengan standar deviasi 1,05359.

Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada masa pandemi covid-19 memiliki nilai minimum sebesar 19,20 dengan nilai maksimum sebesar 19,83. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada masa pandemi covid-19 berkisar antara 19,20 hingga 19,83 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 19.5150 dengan standar deviasi sebesar 0,44548.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata (*mean*) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum masa pandemi covid-19 sebesar 21,7550 lebih tinggi dibanding pada masa pandemi covid-19 sebesar 19,5150. Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum masa pandemi covid-19 adalah peringkat 1 dengan predikat SANGAT SEHAT, dan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada masa pandemi covid-19 adalah peringkat 1 dengan predikat SANGAT SEHAT.

4.2.1 Uji Paired Sample T- Test

Dalam melakukan penelitian ini, Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan pada masa pandemic covid-19 pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data yang diuji adalah laporan keuangan perusahaan perbankan sampel, dengan *level of significance* (α) sebesar 5% atau 0,05.

Analisis data ini menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 28*. Pengujian dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian, pada triwulan II dan III tahun 2019 (sebelum pandemi covid-19) dan

triwulan II dan III tahun 2020 (pada masa pandemic covid-19). Adapun hasil uji *paired sample t-test* :

Tabel 4.2
Hasil Paired Sample T- Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				ne-Side p	wo-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	NPL	-.65000	15556	.11000	-2.04768	.74768	-5.909	1	.053	.107
Pair 2	LDR	17.55500	10.75509	7.60500	-79.07569	114.18569	2.308	1	.130	.260
Pair 3	ROA	.48000	.18385	.13000	1.17181	2.13181	3.692	1	.084	.168
Pair 4	NIM	.29000	.19799	.14000	-1.48887	2.06887	2.071	1	.143	.286
Pair 5	CAR	2.24000	.60811	.43000	-3.22367	7.70367	5.209	1	.060	.121

Sumber : Data diolah menggunakan *software* SPSS 28 (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*) dalam penelitian ini diprosikan dengan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. NPL mengukur kemampuan dari bank dalam meng-cover risiko adanya kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur dengan menggunakan persentase jumlah kredit bermasalah (kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit diragukan) terhadap total kredit yang telah dikeluarkan oleh bank. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, *Non Performing Loan (NPL)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,107 yang lebih tinggi dari signifikan statistik yaitu 0,05 atau dapat dikatakan nilai NPL $0,107 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada NPL sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur kemampuan dari bank dalam membayar kembali dana yang ditarik oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diterima oleh bank sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,260 yang lebih tinggi dari signifikan statistik yaitu 0,05 atau dapat dikatakan nilai NPL $0,260 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada LDR sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Mandiri sebelum dan pada masa pandemi covid-19” dalam penelitian ini ditolak.

Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan perbankan yang memiliki kinerja yang unggul dan didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, teknologi yang maju, dan penerapan manajemen risiko yang dikerjakan dengan seksama dan penuh pertimbangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Mutiara Dyah Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang ada pada bank. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,168 yang lebih tinggi dari signifikan statistik yaitu 0,05 atau dapat dikatakan nilai ROA $0,168 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada ROA sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Net Interest Margin (NIM) mengukur kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan pendapatan bunga dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,286 yang lebih tinggi dari signifikan statistik yaitu 0,05 atau dapat dikatakan nilai NIM $0,286 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada NIM sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Mutiara Dyah Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. *Capital* (Permodalan)

Capital (Permodalan) dalam penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kemampuan dari bank dalam melindungi nasabah dan menjaga stabilitas keuangannya secara keseluruhan dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,121 yang lebih tinggi dari signifikan statistik yaitu 0,05 atau dapat dikatakan nilai CAR $0,121 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada CAR sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Mutiara Dyah Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.2.2 Uji Wilcoxon pada Good Corporate Governance (GCG)

Syarat utama dalam menggunakan uji *paired sample t-test* ialah data yang berdistribusi normal dan merupakan rasio atau data interval, sedangkan pada percobaan uji data GCG menghasilkan uji yang tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk melakukan uji beda pada GCG diperlukan uji non-parametrik yakni uji wilcoxon. Berikut merupakan hasil uji Wilcoxon pada GCG PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum masa pandemi tahun 2019 semester 1 dan semester 2 dan pada masa pandemi tahun 2020 semester 1 dan semester 2.

Tabel 4.3
Hasil Uji Wilcoxon pada GCG PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Test Statistics ^a	
	GCG SESUDAH - GCG SEBELUM
Z	.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Sumber : Data diolah menggunakan *software* SPSS 28 (2021)

Berdasarkan hasil uji wilcoxon pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada GCG PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 1,000 yang lebih tinggi dari 0,05 atau dapat dikatakan nilai GCG 1,000 > 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Mutiara Dyah Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan sesudah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebelum dan pada masa pandemi covid-19 menggunakan metode RGENC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Data dalam penelitian ini diolah melalui aplikasi SPSS

28. Adapun hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *ROA (Return on Asset)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
2. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *Good Corporate Governance (GCG)* sebelum dan pada masa pandemi covid-19 yaitu dilihat dari nilai rasio pada triwulan II dan III tahun 2019 dan triwulan II dan III tahun 2020.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid – 19 tidak menjadi penghalang bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk tetap mempertahankan kualitas kinerja keuangannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada perusahaan agar tetap mempertahankan kinerja keuangannya agar semakin solid dan bertumbuh lebih sustain, sebagaimana dapat dilihat dari prestasi Bank

Mandiri yang terpilih sebagai World's Best Bank 2020 versi Global Finance. Sehingga perusahaan perbankan ini mampu bertahan di tengah krisis pandemi covid-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. N. (2019). *Analisis Rasio Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 7(3).
- cnbcindonesia.com. (2021, 28 Januari). *Terdampak Pandemi, Laba Bank Mandiri 2020 Terkontraksi*.
- Dangnga, Muhammad Taslim, and M. Haeruddin. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*.
- Djasri, H. (2020). *Corona virus dan manajemen mutu pelayanan klinis di rumah sakit*. *The Journal of Hospital Accreditation*, 2(1), 1-2.
- Kecil, D. M. P. C. (2020). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro*.
- Korompis, V. E., Rotinsulu, T. O., & Sumarauw, J. (2016). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(4).
- Magfira, Alifa. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan*. Diss.
- Merentek, Kartika Citra Claudia. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode CAMEL*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3.
- Muhammad Yusuf, Andi. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Skripsi. Ekonomi, Akuntansi, Universitas Bosowa.
- Nuryani, A. (2020). *Pengaruh Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada PT. Gudang Garam, Tbk*. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2a), 72-81.

- Purwaningtyas, D. A. (2021). *Pentingnya Laporan Keuangan Pada Cv. Media Prima Konsultan* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Rambe, B. H. (2020). *Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Ecobisma (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN), 7(1), 54-64.
- Rhamadana, Reclly Bima, and Triyonowati Triyonowati. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. HM Samporna Tbk*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5.7
- Singal, Ribka Agustine, and Sherly Pinatik. (2015). *Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3.4
- Sirait, C. M. (2018). *Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan du pont system pada pt bukit asam (persero) tbk* daftar pustaka (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA).
- Sriharyati, Novi. (2017). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Pt. Bank Neraga Indonesia (Persero), Tbk*. Diss. STIE Ekuitas.
- Alawiyah, Tuti. (2016). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014*. Skripsi. Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Waruwu, A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi).
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya*. *JURNAL EKBIS*, 21(1), 1-15.



PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
		2019	2018
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,48,66	296.867	653.010
Beban operasional lainnya	2f,2ai		
Beban gaji dan tunjangan	49,51,56	(8.228.437)	(7.729.616)
Beban umum dan administrasi	2r,50	(7.939.075)	(7.493.630)
Lain-lain - neto	52,66	(2.209.199)	(2.105.749)
Total beban operasional lainnya		(18.376.711)	(17.328.995)
LABA OPERASIONAL		17.671.914	15.730.302
Beban bukan operasional - neto	53	(46.915)	(31.983)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		17.624.999	15.698.319
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(2.914.987)	(2.721.918)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(721.610)	(397.371)
Total beban pajak - neto		(3.636.597)	(3.119.289)
LABA PERIODE BERJALAN		13.988.402	12.579.030
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap (Kerugian)/keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2r.i	-	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2ai	(5.756)	3.144
		1.440	(786)
		(4.316)	2.358
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(65.877)	2.649
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	2.881.829	(3.600.292)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	(13.999)	16.886
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(550.872)	743.107
		2.251.081	(2.837.650)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan		2.246.765	(2.835.292)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan pemodal Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber pemodal untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk *investor* dan *regulator*.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)¹ untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan Berdasarkan *Rating Internal (Internal Ratings-Based Approach)*. Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)² dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)³.

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 30 Juni 2019 dan 2018 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	30 Juni	
	2019	2018
Modal:		
Modal inti	162.994.733	145.263.494
Modal pelengkap	8.895.294	7.997.873
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	171.890.027	153.261.367
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	664.976.380	624.295.447
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	123.291.988	115.067.839
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	30.017.780	3.169.309
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	818.286.148	742.532.595

1 Mengacu pada SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No.48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No.11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No.24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2019	31 Desember 2018
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Pihak ketiga	2c,2m,10	4.195.249	2.097.629
Tagihan derivatif Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2n,11 56	75.074 1.561.374	149.832 1.648.725
		1.636.448	1.798.557
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2o,12 56	178.952.382 633.304.041	160.729.702 638.827.486
		812.256.423	799.557.188
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(31.338.258)	(31.796.093)
Neto		780.918.165	767.761.095
Piutang pembiayaan konsumen Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2p,13 56	11.205 19.899.910	8.278 17.189.878
		19.911.115	17.198.156
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(381.907)	(371.291)
Neto		19.529.208	16.826.865
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan Pihak ketiga	2c,2q,14	2.942.344	3.328.389
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(5.336)	(9.286)
Neto		2.937.008	3.319.103

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni	
		2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,56		
Pendapatan bunga	66	42.751.636	35.568.971
Pendapatan syariah		1.735.572	3.166.229
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		44.487.208	38.735.200
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,56		
Beban bunga	66	(14.134.383)	(10.963.453)
Beban syariah		(1.507.897)	(1.295.366)
Total beban bunga dan beban syariah		(15.642.280)	(12.258.819)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		28.844.928	26.476.381
Pendapatan premi	2ag	5.278.560	5.256.989
Beban klaim	2ag	(4.375.505)	(3.719.424)
PENDAPATAN PREMI - NETO		903.055	1.537.565
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		29.747.983	28.013.946
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah,66	6.246.575	6.088.572
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	2c,2e,2n,43	2.023.602	1.560.369
Lain-lain	44,66	3.934.029	4.683.925
Total pendapatan operasional lainnya		12.204.206	12.332.866
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,45	(5.816.413)	(7.537.123)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(30.453)	(98.719)
Pembentukan penyisihan lainnya	2t,46	(364.682)	(255.386)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,47,66	11.117	(49.297)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
		2019	2018
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,56		
Pendapatan bunga	66	62.430.479	54.578.157
Pendapatan syariah		5.339.206	4.846.411
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		67.769.685	59.424.568
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,56		
Beban bunga	66	(21.575.657)	(17.125.516)
Beban syariah		(2.253.797)	(1.956.800)
Total beban bunga dan beban syariah		(23.829.454)	(19.082.316)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		43.940.231	40.342.252
Pendapatan premi	2ag	8.093.685	7.892.020
Beban klaim	2ag	(6.709.013)	(5.654.779)
PENDAPATAN PREMI - NETO		1.384.672	2.237.241
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		45.324.903	42.579.493
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah,66	9.729.160	9.338.155
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	2c,2e,2n,43,66	2.990.026	2.688.474
Lain-lain	44	6.280.888	6.191.062
Total pendapatan operasional lainnya		19.000.074	18.217.691
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,45	(9.572.977)	(10.806.608)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(63.003)	154.051
Pembentukan penyisihan lainnya	2t,46	(638.032)	(308.660)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,47,66	6.504	(33.900)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
		2019	2018
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,48,66	633.762	656.077
Beban operasional lainnya	2f,2ai		
Beban gaji dan tunjangan	49,51,56	(12.393.904)	(11.779.704)
Beban umum dan administrasi	2r,50	(12.405.600)	(11.839.626)
Lain-lain - neto	52,66	(3.403.178)	(3.244.283)
Total beban operasional lainnya		(28.202.682)	(26.863.613)
LABA OPERASIONAL		26.488.549	23.594.531
Beban bukan operasional - neto	53	(58.679)	23.242
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		26.429.870	23.617.773
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(4.410.934)	(4.009.740)
Tanggunghan	2ad,33c,33e	(1.080.450)	(907.625)
Total beban pajak - neto		(5.491.384)	(4.917.365)
LABA PERIODE BERJALAN		20.938.486	18.700.408
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap (Kerugian)/keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2r.i	3.853.303	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2ai	(2.000)	11.383
		500	(2.846)
		3.851.803	8.537
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(67.817)	54.302
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	3.301.717	(3.599.064)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	(18.646)	24.317
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(629.889)	790.804
		2.585.365	(2.729.641)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan		6.437.168	(2.721.104)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 DAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

58. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan pemodal Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber pemodal untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk *investor* dan *regulator*.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)¹ untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan Berdasarkan *Rating Internal (Internal Ratings-Based Approach)*. Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)² dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)³.

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 30 September 2019 dan 2018 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	30 September	
	2019	2018
Modal:		
Modal inti	173.369.890	150.966.887
Modal pelengkap	8.977.252	8.504.041
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	182.347.142	159.470.928
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	674.083.568	626.252.744
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	123.291.988	115.067.839
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	13.233.383	4.401.738
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	810.608.939	745.722.321

¹ Mengacu pada SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No.48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No.11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

² Mengacu pada SE OJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

³ Mengacu pada SE OJK No.24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
(lanjutan)

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
		2020	2019 ¹⁾	2019	2018	2017
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,49	813.590	296.867	853.850	674.087	779.993
Beban operasional lainnya	2f,2ai					
Beban gaji dan tunjangan	50,52,57	(8.636.084)	(8.228.437)	(17.221.046)	(16.322.769)	(14.858.642)
Beban umum dan administrasi	2r,51	(7.864.339)	(7.939.075)	(17.635.053)	(16.587.005)	(15.405.579)
Lain-lain - neto	53	(2.684.302)	(2.209.199)	(5.220.068)	(4.656.365)	(4.724.876)
Total beban operasional lainnya		(19.184.725)	(18.376.711)	(40.076.167)	(37.566.139)	(34.989.097)
LABA OPERASIONAL		13.896.864	17.671.914	36.451.514	33.905.797	27.169.751
(Beban)/pendapatan bukan operasional - neto	54	(28.551)	(46.915)	(10.074)	37.572	(12.888)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		13.868.313	17.624.999	36.441.440	33.943.369	27.156.863
Beban pajak						
Kini	2ad,33c,33d					
Periode/tahun berjalan		(2.213.562)	(2.914.987)	(7.433.937)	(5.918.708)	(5.593.293)
Tahun sebelumnya	33f	-	-	(201.197)	(1.313.347)	-
Tangguhan	2ad,33c,33e	(1.102.273)	(721.610)	(350.714)	(859.377)	(120.528)
Total beban pajak - neto		(3.315.835)	(3.636.597)	(7.985.848)	(8.091.432)	(5.713.821)
LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN		10.552.478	13.988.402	28.455.592	25.851.937	21.443.042
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r,i	-	-	3.870.948	768.681	526.108
Kerugian/(keuntungan) aktuarial program imbalan pasti	2ai	804.388	(5.756)	368.663	1.023.174	(641.569)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(145.959)	1.440	(72.032)	(206.373)	125.139
Lainnya		-	85.052	85.052	-	-
		658.429	80.736	4.252.631	1.585.482	9.678
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi						
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(106.506)	(65.877)	(100.228)	(55.547)	(32.750)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		(367.982)	-	-	-	-
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	2j,2k	-	2.881.829	3.819.305	(3.585.763)	2.364.089
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	11.628	(13.999)	(34.028)	(27.695)	(16.826)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		86.779	(550.872)	(726.604)	766.774	(446.198)
		(376.081)	2.251.081	2.958.445	(2.902.231)	1.868.315
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain periode/tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		282.348	2.331.817	7.211.076	(1.316.749)	1.877.993

¹⁾ Tidak direviu dan tidak diaudit

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)¹ untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan berdasarkan *Rating Internal (Internal Ratings-Based Approach)*. Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)² dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)³.

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 30 Juni 2020, 31 Desember 2019, 2018 dan 2017 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2020	31 Desember		
		2019	2018	2017
Modal:				
Modal inti	148.564.867	179.161.161	158.442.446	145.616.420
Modal pelengkap	9.023.688	9.667.098	9.115.536	7.561.895
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	157.588.555	188.828.259	167.557.982	153.178.315
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	684.351.593	731.563.854	677.717.804	589.631.509
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	128.716.464	123.291.988	115.067.839	104.792.639
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	7.513.295	28.049.779	6.449.454	13.367.349
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	820.581.352	882.905.621	799.235.097	707.791.497

1 Mengacu pada SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 30 Juni 2020 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	30 Juni		31 Desember	
	2020	2019	2018	2017
Rupiah				
Pihak berelasi (Catatan 57)	148.138.396	138.616.038	114.429.946	90.072.204
Pihak ketiga	570.542.891	606.188.301	549.997.225	512.095.941
Total	718.681.287	744.804.339	664.427.171	602.168.145
Mata uang asing				
Pihak berelasi (Catatan 57)	31.498.391	32.768.083	46.299.756	23.539.208
Pihak ketiga	101.330.507	108.262.815	88.830.261	86.330.512
Total (Catatan 63B.(iv))	132.828.898	141.030.898	135.130.017	109.869.720
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(55.183.318)	(29.988.393)	(31.796.093)	(33.745.345)
Neto	796.326.867	855.846.844	767.761.095	678.292.520

b.1 Berdasarkan jenis:

	30 Juni 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai ^{*)}	Mengalami penurunan nilai ^{*)}	Total
Rupiah			
Modal kerja	209.940.355	37.671.351	247.611.706
Konsumen	183.035.085	8.042.345	191.077.430
Investasi	153.598.275	27.414.659	181.012.934
Sindikasi	41.460.926	810.219	42.271.145
Program pemerintah	32.608.423	196.311	32.804.734
Karyawan	17.202.654	169.231	17.371.885
Ekspor	5.734.603	796.850	6.531.453
Total	643.580.321	75.100.966	718.681.287
Mata uang asing			
Investasi	46.136.290	10.524.208	56.660.498
Sindikasi	47.828.799	1.617.684	49.446.483
Modal kerja	12.608.462	6.524.778	19.133.240
Ekspor	6.358.994	609.985	6.968.979
Konsumen	619.080	273	619.353
Program pemerintah	345	-	345
Total (Catatan 63B.(iv))	113.551.970	19.276.928	132.828.898
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(757.132.291)	(94.377.894) ¹⁾	(851.510.185)
	(13.267.730)	(41.915.588) ²⁾	(55.183.318)
Neto	743.864.561	52.462.306³⁾	796.326.867

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan (ii) semua kredit yang direstrukturisasi (iii) lainnya berdasarkan pertimbangan khusus (Catatan 2c.G.(a)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2018).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp78.284.356 dan Rp18.113.538.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp38.214.897 dan Rp5.700.891.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp42.049.859 dan Rp10.412.647.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
		2020	2019 ¹⁾	2019	2018	2017
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL						
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57					
Pendapatan bunga		41.641.687	40.986.230	84.431.175	74.454.382	71.055.102
Pendapatan syariah		3.557.437	3.500.978	7.093.915	6.538.188	6.229.546
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		45.199.124	44.487.208	91.525.090	80.992.570	77.284.648
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,57					
Beban bunga		(14.921.258)	(14.134.383)	(29.070.226)	(23.710.628)	(22.755.157)
Beban syariah		(1.342.393)	(1.507.897)	(3.014.676)	(2.659.310)	(2.541.130)
Total beban bunga dan beban syariah		(16.263.651)	(15.642.280)	(32.084.902)	(26.369.938)	(25.296.287)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		28.935.473	28.844.928	59.440.188	54.622.632	51.988.361
Pendapatan premi	2ag	5.615.508	5.278.560	11.113.650	10.342.487	10.325.187
Beban klaim	2ag	(4.773.216)	(4.375.505)	(9.306.147)	(7.635.354)	(7.860.112)
PENDAPATAN PREMI - NETO		842.292	903.055	1.807.503	2.707.133	2.465.075
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		29.777.765	29.747.983	61.247.691	57.329.765	54.453.436
Pendapatan operasional lainnya						
Provisi dan komisi lainnya	2ah,43	6.540.136	6.246.575	14.216.435	13.013.786	12.448.315
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	2c,2e,2n,44	2.906.550	2.023.602	3.871.620	3.657.290	3.471.667
Lain-lain	45	3.330.881	3.934.029	8.402.343	11.000.989	6.910.425
Total pendapatan operasional lainnya		12.777.567	12.204.206	26.490.398	27.672.065	22.830.407
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(9.634.354)	(5.816.413)	(11.742.986)	(14.394.973)	(15.646.385)
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(563.356)	(30.453)	(262.215)	270.973	(173.402)
Pembentukan penyisihan lainnya	2l,47	(92.496)	(364.682)	(67.262)	(61.498)	(132.050)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,48	2.873	11.117	8.205	(18.483)	46.849

¹⁾ Tidak direvisi dan tidak diaudit

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

Lampiran 4. Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Triwulan III Tahun 2020

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	30 September 2020					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Mata uang asing						
Investasi	50.207.494	7.225.843	3.739	-	350.575	57.787.651
Sindikasi	50.873.237	-	174.739	260.098	49.485	51.357.559
Modal kerja	16.650.981	1.319.114	144.741	96.186	4.255.779	22.466.801
Ekspor	7.466.782	5.049	-	-	249	7.472.080
Konsumen	593.135	-	-	-	282	593.417
Total (Catatan 63B.(iv))	125.791.629	8.550.006	323.219	356.284	4.656.370	139.677.508
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(20.574.923)	(15.229.731)	(2.044.241)	(2.364.899)	(18.666.262)	(58.880.056)
Neto	765.160.963	23.476.877	1.022.510	670.373	3.609.232	793.939.955
	31 Desember 2019					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Modal kerja	239.512.972	15.254.329	2.947.221	1.718.558	7.581.770	267.014.850
Konsumen	189.420.026	8.378.886	612.574	726.277	1.728.335	200.866.098
Investasi	172.986.123	7.973.807	496.631	825.845	1.949.276	184.231.682
Sindikasi	37.971.605	-	-	-	-	37.971.605
Program pemerintah	32.639.987	610.530	41.034	62.084	48.809	33.402.444
Karyawan	15.190.501	92.345	114	352	8.542	15.291.854
Ekspor	5.770.213	128.187	-	7.467	119.939	6.025.806
Total	693.491.427	32.438.084	4.097.574	3.340.583	11.436.671	744.804.339
Mata uang asing						
Investasi	55.768.911	6.175.397	45.528	-	650.382	62.640.218
Sindikasi	40.672.957	-	164.585	-	301.499	41.139.041
Modal kerja	24.804.085	1.358.287	148.827	-	289.198	26.600.397
Ekspor	9.353.706	47.341	18.402	314.911	233	9.734.593
Konsumen	915.937	266	-	-	-	916.203
Program pemerintah	446	-	-	-	-	446
Total (Catatan 63B.(iv))	131.516.042	7.581.291	377.342	314.911	1.241.312	141.030.898
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.369.625)	(8.162.433)	(1.733.492)	(1.297.759)	(10.425.084)	(29.988.393)
Neto	816.637.844	31.856.942	2.741.424	2.357.735	2.252.899	855.846.844

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
		2020	2019
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,49	880.559	633.762
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	50,52,57	(12.710.969)	(12.393.904)
Beban umum dan administrasi	2r,51	(11.858.485)	(12.405.600)
Lain-lain - neto	53	(3.751.340)	(3.403.178)
Total beban operasional lainnya		(28.320.794)	(28.202.682)
LABA OPERASIONAL		18.956.640	26.488.549
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	54	(55.269)	(58.679)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		18.901.371	26.429.870
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(2.974.749)	(4.410.934)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(1.493.217)	(1.080.450)
Total beban pajak - neto		(4.467.966)	(5.491.384)
LABA TAHUN BERJALAN		14.433.405	20.938.486
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.i	-	3.853.303
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	801.582	(2.000)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(145.342)	500
		656.240	3.851.803
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	9.367	(67.817)
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2k	2.096.209	3.301.717
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	20.683	(18.646)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(364.263)	(629.889)
		1.761.996	2.585.365
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		2.418.236	6.437.168

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2020 dan Untuk
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (CAPITAL ADEQUACY RATIO)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)¹ untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan berdasarkan *Rating Internal (Internal Ratings-Based Approach)*. Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)² dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)³.

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 30 September 2020 dan 2019 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	30 September	
	2020	2019
Modal:		
Modal inti	154.488.381	173.369.890
Modal pelengkap	9.049.023	8.977.252
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	163.537.404	182.347.142
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	688.465.985	674.083.568
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	128.716.464	123.291.988
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	7.696.235	13.233.383
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	824.878.684	810.608.939

1 Mengacu pada SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Pihak ketiga	2c,2m,10	56.310.426	1.955.363
Tagihan derivatif Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2n,11 57	75.809 1.735.819	18.817 1.598.659
		1.811.628	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2o,12 57	175.120.004 677.700.007	171.384.121 714.451.116
		852.820.011 (58.880.056)	885.835.237 (29.988.393)
Neto		793.939.955	855.846.844
Piutang pembiayaan konsumen Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2p,13 57	6.268 17.620.252	6.758 18.558.948
		17.626.520 (392.362)	18.565.706 (354.618)
Neto		17.234.158	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan Pihak ketiga	2c,2q,14	3.282.535	3.055.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(40.390)	(7.982)
Neto		3.242.145	3.047.089
Tagihan akseptasi Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2f,2u,15 57	658.375 8.962.954	1.198.875 9.080.964
		9.621.329 (119.039)	10.279.839 (221.804)
Neto		9.502.290	10.058.035

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 30 September	
		2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57		
Pendapatan bunga	67	61.006.250	62.430.479
Pendapatan syariah		5.364.934	5.339.206
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		66.371.184	67.769.685
Beban bunga dan beban syariah	2af,42,67		
Beban bunga		(22.247.303)	(21.575.657)
Beban syariah		(1.964.103)	(2.253.797)
Total beban bunga dan beban syariah		(24.211.406)	(23.829.454)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		42.159.778	43.940.231
Pendapatan premi	2ag	9.205.267	8.093.685
Beban klaim	2ag	(7.976.946)	(6.709.013)
PENDAPATAN PREMI - NETO		1.228.321	1.384.672
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		43.388.099	45.324.903
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah,43	9.657.375	9.729.160
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	2c,2e,2n,44	4.077.129	2.990.026
Lain-lain	45	4.968.144	6.280.888
Total pendapatan operasional lainnya		18.702.648	19.000.074
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(14.860.344)	(9.572.977)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(593.160)	(63.003)
Pembentukan penyisihan lainnya	2t,47	(245.805)	(638.032)
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari (penurunan)/kenaikan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak <i>unit-link</i>	2j,2k,2z,48	5.437	6.504

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.